

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh *hiking attributes* dalam upaya meningkatkan *sport decision* di TNGR. Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (variabel *independent*) dan variabel Y (variabel *dependent*). Menurut Uma Sekaran (2013: 68), variabel penelitian adalah suatu nilai yang berbeda atau bervariasi nilai. Nilai-nilai dapat berbeda pada waktu untuk objek yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Uma Sekaran (2013: 69) *dependent variable* atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Sedangkan *independent variable* atau variabel bebas adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Variabel *independent* (X) dari penelitian ini adalah *hiking attributes* yang memiliki empat dimensi yaitu *physical benefit* ( $X_1$ ), *mental benefit* ( $X_2$ ), *facilitation of trail* ( $X_3$ ), *information* ( $X_4$ ). Sedangkan Variabel *dependent* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* (Y) dari penelitian ini ialah *sport decision* yang memiliki lima dimensi yaitu, *physical surroundings*, *social surroundings*, *time*, *reason for participation or task definition* dan *antecedent states*.

Menurut Uma Sekaran (2013:106) Unit analisis adalah sesuatu yang berdasarkan tujuannya dijadikan suatu kesatuan karakteristik yang akan diukur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah partisipan pendaki gunung di TNGR. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method* yaitu, sebuah penelitian dimana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama beberapa hari atau minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian (Uma Sekaran 2013: 106).

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian yang Digunakan**

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**  
**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION**  
**DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Uma Sekaran (2013: 100), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama mendeskripsikan sesuatu, biasanya karakteristik pasar atau fungsi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana hubungan antara *hiking attributes* dan *sport decision* di TNGR. Maka sesuai dengan objek penelitian di atas, penelitian ini akan menganalisis mengenai pengaruh *hiking attributes* terhadap *sport decision*.

Penelitian verifikatif dijelaskan oleh Malhotra (2009: 104) “penelitian verifikatif adalah penelitian untuk menguji kebenaran kausal, yaitu hubungan antara variabel dependen dan independen”. Penelitian verifikatif bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan di uji mengenai pengaruh *hiking attributs* terhadap *sport decision*.

Berdasarkan jenis penelitiannya, deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan ialah metode *explanatory survey*, menurut Malhotra (2010: 96) menyatakan bahwa *explanatory survey* adalah dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Penjelasan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan berharga.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah bagaimana caranya kita mengukur suatu variabel, untuk mengetahui apa yang menjadi konsep teoritis dan konsep analitis, maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel (Sugiyono. 2013: 41).

Penelitian ini mengkaji dua variabel inti, yaitu *hiking attributes* sebagai variabel bebas dan *sport decision* sebagai variabel terikat. Konsep operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur skor atau nilai dari variabel Y (*sport decision*) dilihat dari segi operasional variabel X (*hiking attributes*). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

Variabel/Su b Variabel	Konse p	Indikator	Ukuran	Skala	No ite m
<i>Hiking attributes (X)</i>					
<i>Physical benefit (X<sub>1</sub>)</i>					
		<i>Physically challenging</i>	Tingkat tracking menuju puncak gunung menantang kemampuan fisik partisipan	Ordina 1	1

<i>Improve health</i>	Tingkat pendakian ke gunung rinjani mampu meningkatkan kesehatan tubuh partisipan	Ordina 1	2
<i>Energize</i>	Tingkat pendakian ke gunung rinjani meningkatkan energi partisipan	Ordina 1	
<i>mental benefit (X<sub>2</sub>)</i>	Manfaat fisik dalam kegiatan petualangan untuk Menjaga kesehatan agar tetap fit secara fisik serta keluar dari rutinitas (Todd, Graefe, & Mann, 2001).		
<i>To get away from the duties of everyday life</i>	Pendakian ke gunung merupakan kegiatan untuk keluar dari rutinitas	Ordina 1	

	<i>Peace and quiet</i>	Kegiatan mendaki memberikan rasa tenang terhadap partisipan	Ordinal
	<i>Enjoy the landscape</i>	Kegiatan pendakian dapat menikmati pemandangan	Ordinal
<i>facilitation of trail (X<sub>3</sub>)</i>		kelestarian alam dengan menyediakan sarana dan prasarana berupa <i>hiking track</i> dan petunjuk arah, Pemasar olahraga menganalisis metode yang digunakan untuk mendistribusikan produk pada objek TNGR. Tempat dalam hal ini diartikan sebagai lokasi dari sebuah produk olahraga	
	<i>Maintained</i>	Jalur pendakian terawat dengan baik	Ordinal
	<i>Marked</i>	Jalur pendakian terarah dengan adanya	Ordinal

		petunjuk jalan	
	<i>Tracking</i>	Jalur pendakian di fasilitasi dengan baik karena adanya anak tangga	Ordina 1
		Tersedianya mata air pada track tertentu di jalur pendakian	Ordina 1
	<i>Starting point</i>	Mudahnya mencari titik awal pendakian	Ordina 1
<i>information</i> (X <sub>4</sub> )		Informasi memudahkan partisipan untuk mengetahui fasilitas di TNGR ketika sebelum melakukan hiking dan ketika melakukan hiking informasi dari pos ke pos yang jelas	
	<i>Good map</i>	Kejelasan gambar petunjuk arah yang ada di dalam peta Bahasa yang ada di dalam peta tertulis dengan jelas	Ordina 1

<i>Information</i>	Jelasnya informasi yang di jelaskan oleh pihak pengelola sebelum mulai pendakian	Ordina 1
	Ketersediaan informasi yang jelas pada situs resmi TNGR	
<i>Sport Decision (Y)</i>	Keputusan konsumen ketika memutuskan untuk berpartisipasi dalam olahraga. Shank Lyberger (2015: 136)	
	<i>Physical Surroundings</i>	Ordina 1
		Ordina 1
	<i>Social</i>	Ordinal

	memdorong partisipan untuk melakukan pendakian di TNGR	
	Tingkat pengaruh komunitas pendaki dalam mendorong partisipan untuk melakukan pendakian di TNGR	Ordinal
	Tingkat keinginan partisipan untuk melakukan kunjungan pada <i>weekday</i>	Ordinal
<i>Time</i>	Tingkat keinginan partisipan untuk melakukan kunjungan pada <i>weekend</i> dan hari libur nasional.	Ordinal



<i>Reasons for Participation</i>	Tingkat keinginan partisipan untuk mencapai puncak TNGR	Ordinal
	Tingkat keinginan untuk menikmati pemandangan alam	Ordinal
<i>Antecedent States</i>	Tingkat fokus pikiran partisipan hanya tertuju pada pendakian selama berada di TNGR	Ordinal
	Tingkat suasana hati partisipan selama melakukan pendakian di TNGR	Ordinal

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Silalahi (2012: 280) data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Sumber data merupakan gejala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara, maka sumber data disebut responden, sedangkan jika penelitian menggunakan teknik observasi maka sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

1. Data primer merupakan suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut "*first hand information.*" Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Data atau sumber primer antara lain meliputi dokumen historis dan legal, hasil dari suatu eksperimen, data statistik, lembaran-lembaran penulisan kreatif, dan objek-objek seni.
2. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi *original*. Data sekunder disebut sebagai "*second hand information.*"

Berdasarkan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2 berikut :

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

No	Data	Jenis data	Sumber data
1	Profil TNGR	Sekunder	<u>Taman Nasional Gunung Rinjani ( Rinjani National Park )</u>
2	Tingkat kunjungan TNGR	Sekunder	<u>Taman Nasional Gunung Rinjani ( Rinjani National Park )</u>
3	Akuntabilitas TNGR	Sekunder	<u>Taman Nasional Gunung Rinjani ( Rinjani National Park )</u>
4	Ecotourism Master Plan TNGR	Sekunder	<u>Taman Nasional Gunung Rinjani ( Rinjani National Park )</u>
5	Tanggapan pendaki gunung mengenai <i>Hiking attribute</i> TNGR	Primer	Pendaki gunung TNGR
6	Tanggapan pendaki gunung mengenai <i>sport decision</i> ke TNGR	Primer	Pendaki gunung TGNR

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2017

### 3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

#### 3.2.4.1 Populasi

Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Menurut Uma Sekaran (2013: 240), Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi sangat dibutuhkan sebagai sumber data

R.M Youri Krisna Devananda, 2018

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION  
DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian dikarenakan dari populasi tersebut maka akan diperoleh suatu pemecahan masalah yang akan menunjang keberhasilan penelitian

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah partisipan yang memutuskan untuk *hiking* di TNGR. Jumlah partisipan pada tahun 2017 sebanyak 46.350 orang, dengan demikian penelitian ini menggunakan populasi (N)= 46.350 orang.

### 3.2.4.2 Sampel

Salah satu bagian dalam desain penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Dimana penelitian pada umumnya dilakukan dengan tidak menggunakan keseluruhan dari populasi yang ada, karena adanya keterbatasan biaya serta waktu yang tersedia menjadi penyebab mengapa penelitian hanya mengambil sebagian dari populasi yang ada. Sebagian populasi itulah yang disebut dengan sampel.

Menurut Uma Sekaran (2013: 241) sampel adalah bagian dari populasi. dengan mempelajari sampel, peneliti harus mampu menarik kesimpulan yang digeneralisasikan. untuk menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik maupun berdasarkan estimasi penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini tidak memungkinkan untuk menggunakan keseluruhan populasi untuk diteliti, hal ini disebabkan oleh faktor waktu, biaya, tenaga, dan perizinan. Untuk itu peneliti mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili sebagian lain yang akan diteliti (representatif). Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah. Tabachnick dan Fidell (2013: 123), mengemukakan pengukuran tersebut yaitu dengan rumus:

$$N \geq 50 + 8m$$

atau

$$N \geq 104 + m$$

Keterangan:

m = jumlah variabel

N = jumlah sampel

R.M Youri Krisna Devananda, 2018

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION  
DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N \geq 104 + m$$

Jadi penelitian ini memiliki ukuran sampel minimal sebanyak 109 orang responden (partisipan) olahraga *hiking attribute*, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$N \geq 104 + 5$$

$$N \geq 109$$

### 3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sehingga dapat diperoleh karakteristik perkiraan. Menurut Uma Sekaran (2013: 244) *sampling* adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik memungkinkan bagi kita untuk menggeneralisasi sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, pertama ialah *probability sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis yang kedua ialah *Non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yang berarti teknik *sampling* memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sample. Sekaran dan Roger (2010: 270) mengungkapkan bahwa *probability sampling* adalah ketika unsur-unsur dalam populasi telah diketahui dapat memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai subjek dalam sample. Teknik ini meliputi *unrestricted or simple random sampling*, *systematic sampling*, *stratified random sampling*, *cluster sampling and double sampling*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic random sampling* dikarenakan populasi sejenis (homogen) dan dapat dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Metode tersebut dipilih agar peneliti dapat dengan mudah menentukan objek untuk dijadikan sampel dengan tetap menerapkan aturan

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION  
DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
perpustakaan.upi.edu

yang mana pada setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan *Systematic random sampling*:

1. Menentukan responden yang akan dijadikan penelitian yaitu partisipan pendaki TNGR lombok
2. Menentukan *check point* pada objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah *check point*nya yaitu TNGR dan partisipan pendaki TNGR.
3. Menentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan *sampling*. Waktu yang digunakan pada saat partisipan sedang santai dan partisipan yang telah selesai melakukan kegiatan olahraganya, peneliti menyebarkan kuesioner pada target responden yang dituju.
4. Melaksanakan orientasi lapangan secara cermat, terutama pada *check point*. Orientasi ini akan dijadikan dasar untuk menentukan interval pemilihan pertama, atau dasar kepadatan partisipan, penyebaran angket dilakukan secara randomisasi (acak).
5. Menentukan ukuran sampel atau  $n$  yaitu sebanyak 109 responden.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data yang berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sekaran (2013: 116), teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Secara umum terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Wawancara  
Pengumpulan data yang di laksanakan pada pihak pengelola untuk memperoleh data primer mengenai objek wisata dan kepada responden yang memutuskan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata olahraga pendakian ke Taman Nasional Gunung Rinjani
2. Observasi  
Observasi merupakan metode pengumpulan data primer mengenai perilaku manusia serta berbagai fenomena kegiatan bisnis tanpa mengajukan pertanyaan atau intraksi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti khususnya mengenai *hiking attributes* yang diterapkan oleh TNGR

### 3. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang menghasilkan data primer. Kuesioner berisi karakteristik responden, persepsi responden mengenai *hiking attribute* dan *sport decision* di Taman Nasional Gunung Rinjani. Setelah diisi oleh responden, pertanyaan tersebut dikumpulkan dan setelah itu dikaji untuk menjadi sebuah data yang *real*.

### 4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan data dan informasi berupa teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni, *hiking attribute* dan *sport decision*.

## 3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

### 3.2.6.1 Pengujian Validitas

Pada sebuah penelitian, data mempunyai kedudukan penting karena data merupakan penggambaran dari variabel yang diteliti, dan mempunyai fungsi sebagai pembentuk hipotesis. Oleh karena itu mutu hasil penelitian ditentukan oleh benar tidaknya atau kevalidan data. Menurut Sekaran (2013: 225), validitas adalah cara pengujian mengenai seberapa baik instrumen dikembangkan dengan konsep langkah-langkah tertentu yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu. Sedangkan menurut Wijaya (2012: 119), suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Kesimpulannya, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya pada objek penelitian.

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas menurut Sekaran (2008: 110) adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION  
DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
perpustakaan.upi.edu

3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkolerasikan antara skor *item-item* instrument menggunakan rumus *products moment pearson* berikut (wijaya, 2012: 52):

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :	$r_{xy}$	: Korelasi skor item dan skor total item
	$n$	: Jumlah responden
	$x$	: Skor per item dalam variable
	$y$	: Skor total item dalam variable
	$\sum x$	: Jumlah skor dalam distribusi X
	$\sum y$	: Jumlah skor dalam distribusi Y
	$\sum x^2$	: Jumlah kuadrat dalam skor ditribusi X
	$\sum y^2$	: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Nilai  $r$  dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan  $dk = n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah validitas dari variabel *hiking atributte* sebagai instrumen variabel (X) dan *sport decision* (Y). Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistic 23 for windows*. Berikut merupakan hasil pengujian validitas *hiking attributes* dan *sport decision* yang disajikan dalam Tabel 3.3.

**TABEL 3.3**



**HASIL UJI VALIDITAS ITEM PERTANYAAN *HIKING*  
*ATTRIBUTES* DAN *SPORT DECISION***

No.	Pertanyaan	$r_{hitung}$	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
<b>a. <i>Hiking Attribute</i></b>					
<b><i>Physical Bennefit</i></b>					
1.	Tingkat tracking menuju puncak gunung menantang kemampuan fisik partisipan	0,757	0,000	0,05	Valid
2.	Tingkat pendakian ke gunung rinjani mampu meningkatkan kesehatan tubuh partisipan	0,773	0,000	0,05	Valid
3.	Tingkat pendakian ke gunung rinjani meningkatkan energi partisipan	0,637	0,000	0,05	Valid
<b><i>Mental Benefit</i></b>					
1.	Pendakian ke gunung merupakan kegiatan untuk keluar dari rutinitas	0,801	0,000	0,05	Valid
2.	Kegiatan mendaki memberikan rasa tenang terhadap partisipan	0,680	0,000	0,05	Valid
3.	Kegiatan pendakian dapat menikmati pemandangan	0,758	0,000	0,05	Valid
<b><i>facilitation of Trail</i></b>					
4.	Jalar pendakian terawat dengan baik	0,607	0,000	0,05	Valid

R.M Youri Krisna Devananda, 2018

**PENGARUH *HIKING ATTRIBUTES* TERHADAP *SPORT DECISION*  
DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	$r_{hitung}$	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
5.	Jalur pendakian terarah dengan adanya petunjuk jalan	0,533	0,000	0,05	Valid
6.	Jalur pendakian di fasilitasi dengan baik karena adanya anak tangga	0,548	0,000	0,05	Valid
7	Tersedianya mata air pada track tertentu di jalur pendakian	0,576	0,000	0,05	Valid
8	Mudahnya mencari titik awal pendakian	0,532	0,000	0,05	Valid
<b>Information</b>					
9	Kejelasan gambar petunjuk arah yang ada di dalam peta	0,652	0,000	0,05	Valid
10	Bahasa yang ada di dalam peta tertulis dengan jelas	0,696	0,000	0,05	Valid
11	Jelasnya informasi yang di jelaskan oleh pihak pengelola sebelum mulai pendakian	0,767	0,000	0,05	Valid
12	Ketersediaan informasi yang jelas pada situs resmi TNGR	0,600	0,000	0,05	Valid
<b>b. Sport Decision</b>					
<b>Physical Surroundings</b>					
1.	Tingkat kemenarikan	0,538	0,002	0,05	Valid

R.M Youri Krisna Devananda, 2018

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION  
DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	$r_{hitung}$	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
	lingkungan alam di TNGR				
2.	Tingkat Kebersihan di objek wisata pendakian TNGGR	0,654	0,000	0,05	Valid
<i>Social</i>					
3.	Tingkat kemenarikan budaya lokal dalam mendorong partisipan untuk melakukan pendakian di TNGR	0,617	0,000	0,05	Valid
4.	Tingkat pengaruh komunitas pendaki dalam mendorong partisipan untuk melakukan pendakian di TNGR	0,545	0,002	0,05	Valid
<i>Time</i>					
5.	Tingkat keinginan partisipan untuk melakukan kunjungan pada <i>weekday</i>	0,480	0,007	0,05	Valid
6.	Tingkat keinginan partisipan untuk melakukan kunjungan pada <i>weekend</i> dan hari libur nasional.	0,556	0,001	0,05	Valid
<i>Reasons For Participation</i>					

No.	Pertanyaan	$r_{hitung}$	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
7.	Tingkat keinginan partisipan untuk mencapai puncak TNGR	0,571	0,001	0,05	Valid
8.	Tingkat keinginan untuk menikmati pemandangan alam	0,524	0,003	0,05	Valid
<i>Antecedent States</i>					
9.	Tingkat fokus pikiran partisipan hanya tertuju pada pendakian selama berada di TNGR	0,589	0,001	0,05	Valid
10.	Tingkat suasana hati partisipan selama melakukan pendakian di TNGR	0,745	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas, semua item dalam variabel *hiking attribute* dan *sport decision* dinyatakan valid karena nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang bernilai 0,05. Sedangkan kolom  $r_{hitung}$  dipergunakan apabila nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361

### 3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2013: 221). Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan alat ukur. Reliabilitas hasil ukur berhubungan dengan *sampling error* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kelompok yang berbeda (Wijaya, 2012: 115). Menurut Uma Sekaran (2013: 225), reliabilitas adalah cara pengujian mengenai seberapa konsisten konsep alat ukur tersebut.

R.M Youri Krisna Devananda, 2018

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION  
DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
perpustakaan.upi.edu

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* karena alternatif jawaban pada instrumen penelitian lebih dari dua. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber : Umar (2008: 170)

Keterangan:  $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $k$  : Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma b^2$  : Jumlah varian total  
 $\sigma_1^2$  : Varian total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:  $n$  : Jumlah responden  
 $x$  : Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-n pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic (Statistical Product for Service Solutions) 23 for windows* . Dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Distribusi data pada excel *copy* ke SPSS di *data view*
- b. Klik *variable view*, lalu isi kolom *name* dengan variabel-variabel penelitian.
- c. Kemudian klik *analyze, scale* dan pilih *reliability analysis*.
- d. Pindahkan semua pernyataan tanpa jumlah ke kolom items.

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION  
 DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
 perpustakaan.upi.edu

- e. Klik *statistics*, kemudian pada kolom *descriptive for*, klik *scale if item deleted*
- f. Kemudian klik *continue* dan OK untuk mengakhiri perintah.

Koefisien *cronbach alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70

**Berikut tabel uji reliabilitas instrument penelitian pada tabel 3.4 berikut :**

**TABEL 3.4  
HASIL UJI RELIABILITAS CRONBACH'S ALPHA**

No.	Variabel	rhitung	Koefisien	Keterangan
		( <i>cronbach's Alpha</i> )	( <i>cronbach's Alpha</i> )	
1.	<i>Hiking Attributes</i>	0,713	0,700	Reliable
2.	<i>Sport Decision</i>	0,783	0,700	Reliable

Berdasarkan hasil dari tabel 3.4 dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas pada penelitian ini untuk variabel *hiking attributes* (X) yaitu sebesar 0,713 dan untuk variabel *sport decision* (Y) yaitu sebesar 0,783. Kedua variabel dinyatakan reliabel karena nilai *cornbach's alpha* lebih besar dari 0,700.

### 3.2.7 Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Maka dari itu, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.

#### 3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini digunakan analisis data deskriptif dan analisis data verifikatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket). Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian :

1. Distribusi frekuensi adalah distribusi matematika dengan tujuan memperoleh hitungan jumlah tanggapan terkait dengan nilai yang berbeda dari satu variabel dan dua variabel mengungkapkan jumlah dalam persentase. (Naresh K. Malhotra, 2009: 480).
2. Analisis statistik *cross-tabulation* ialah teknik statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan hasil dalam tabel yang mencerminkan bahwa distribusi gabungan dari dua atau lebih variabel yang memiliki sejumlah kategori atau nilai-nilai yang berbeda Analisis statistik *cross-tabulation* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi respon dari hubungan antara dua variabel penelitian dalam bentuk baris dan kolom. (Naresh K. Malhotra, 2009: 493)
3. Untuk perhitungan skor ideal, terdapat lima tahapan perhitungan yaitu:
  - a. Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah item x jumlah responden
  - b. Nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah item x jumlah responden
  - c. Jenjang variabel = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
  - d. Jarak interval = jenjang : banyaknya kelas interval
4. Analisis data deskriptif mengenai *hiking attributes* di Taman Nasional Gunung Rinjani melalui empat dimensi yaitu *physical benefit, mental benefit, facilitation of trail, information*
5. Analisis data deskriptif mengenai *sport decision* di Taman Nasional Gunung Rinjani.

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Analisis berikutnya adalah analisis verifikatif. Analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul.

R.M Youri Krisna Devananda, 2018

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION  
DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Method of Successive Internal* (MSI)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinal scale* yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi atau penilaian. Skala ordinal ini perlu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive internal*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Scale Value} \\ & = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})} \end{aligned}$$

Data penelitian yang telah bersekala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Menyusun data

Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, serta mengecek kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik responden.

3. Tabulasi data

Tabulasi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah memberi skor pada item, menjumlahkan skor pada setiap item, menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

4. Menganalisis Data

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION  
DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
perpustakaan.upi.edu



Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen (X) yaitu *hiking attributes* yang terdiri dari *physical benefit*, *mental benefit*, *facilitation of trail* dan *information*. Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *sport decision*.

Persamaan regresi linier berganda empat variabel bebas tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan : Y = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan (*Sport Decision*)

a = harga Y bila X = 0

b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan.

x = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu  $X_1$ (*physical benefit*),  $X_2$ (*mental benefit*),  $X_3$ (*facilitation of trail*) dan  $X_4$ (*information*) adalah variabel penyebab.

Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut :

#### 1. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi normal. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, yaitu data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan *normal probability plot*.

#### 2. Uji Asumsi Multikolinearitas

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION  
DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
perpustakaan.upi.edu

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah nilai VIF (*variance inflation factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas apabila nilai VIF menjauhi 1 dan kurang dari 10.

3. Uji Asumsi Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antar kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya).

4. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu.

5. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam suatu empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2002: 80). Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Menurut Ridwan (2011: 184) “uji linearitas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier atau tidak”. Uji linearitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel X dengan variabel Y bersifat linear, kuadrat atau dalam derajat lebih tinggi.

6. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Antara korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi yang tidak mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat, atau hubungan fungsional. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

***PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION  
DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

intepretasi hasil untuk perhitungan analisis korelasi adalah sebagai berikut :

**TABEL 3.5**  
**INTEPRETASI KOEFISIEN KORELASI**

Besarnya Nilai	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:184)

#### 7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan besarnya kecilnya nilai variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

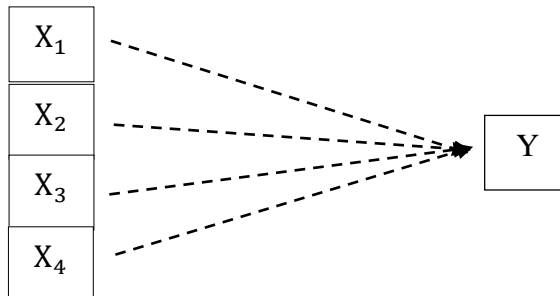
$$KP = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Alma (2007:81)

Keterangan : KP = Nilai Koefisien determinasi  
R = Nilai Koefisien Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Regresi linear dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu regresi linear sederhana dan linear berganda. Perbedaan ini berdasarkan jumlah variabel bebasnya, jika variabel bebasnya hanya 1 maka disebut linear sederhana, jika variabel bebasnya lebih dari 1 maka disebut linear berganda (Wijaya, 2012: 97).

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen (X) yaitu *hiking attribute*, yang terdiri dari *physical benefit* ( $X_1$ ), *mental benefit* ( $X_2$ ), *facilitation of trail* ( $X_3$ ), *information* ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen (Y) yaitu *sport decision* seperti yang terlihat pada gambar 3.1 berikut:



**GAMBAR 3.1**  
**DIAGRAM STRUKTUR HIPOTESIS**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**

Keterangan:

$X_1$  = *physical benefit*

$X_2$  = *mental benefit*

$X_3$  = *facilitation of trail*

$X_4$  = *information*

$Y$  = *Sport Decision*

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas dengan variabel terikat yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

#### A. Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus Sudjana (1996: 369)

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

R.M Youri Krisna Devananda, 2018

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION  
DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu  
perpustakaan.upi.edu

Keterangan: R = Nilai korelasi  
 K = Jumlah variabel independen  
 n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya *hiking attribute* berpengaruh terhadap *sport decision*.

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya *hiking attribute* tidak berpengaruh terhadap *sport decision*.

### B. Secara Parsial

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji t dihitung dengan rumus Sudjana (1996: 62)

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi

n = jumlah responden

$r^2$  = besarnya pengaruh

Pengujian hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis pada pengujian parsial dapat ditulis sebagai berikut :

- a.  $H_0 : PYX_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara *physical benefit* terhadap *sport decision*.  
 $H_a : PYX_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara *physical benefit* terhadap *sport decision*.
- b.  $H_0 : PYX_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara *mental benefit* terhadap *sport decision*.  
 $H_a : PYX_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara *mental benefit* terhadap *sport decision*.
- c.  $H_0 : PYX_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara *facilitation of trail* terhadap *sport decision*.  
 $H_a : PYX_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara *facilitation of trail* terhadap *sport decision*.

R.M Youri Krisna Devananda, 2018

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION**

**DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

- d.  $H_0: \rho_{YX_4} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara *information* terhadap *sport decision*.  
 $H_a : \rho_{YX_4} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara *information* terhadap *sport decision*.